

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN MOTIVASI MENGGUNAKAN MODEL MANIS PADA SISWA KELAS V SDN PEMURUS DALAM 2 BANJARMASIN

Improving Activity and Motivation Using the Manis Model in Grade V Students of Pemurus Dalam 2 Banjarmasin Elementary School

Nur Aulia Fajerina Puteri^{1*}

Noorhapizah²

^{*1,2} Universitas Lambung
Mangkurat, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan, Indonesia

*email: aulia.fajerina4@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan tindakan guru, meneliti peningkatan aktivitas siswa, dan mengevaluasi motivasi. Penelitian ini menggunakan teknik *Pedagogical Content Knowledge* (PTK), dengan menggunakan sampel 16 siswa kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi. Analisis data diberikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan grafik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru selama pertemuan 1 hingga 4 memenuhi standar "sangat baik". Tingkat keterlibatan siswa dalam pertemuan 1 hingga 4 meningkat dari "sebagian kecil siswa yang aktif" menjadi "hampir semua siswa sangat aktif". Tingkat motivasi pada pertemuan 1 hingga 4 meningkat dari "sebagian besar siswa tinggi" menjadi "hampir semua siswa sangat tinggi". Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model MANIS memiliki kapasitas untuk meningkatkan keterlibatan guru, keterlibatan siswa, dan antusiasme siswa. Adapun saran bagi guru, siswa, kepala sekolah, dan peneliti lain mencakup bahwa penelitian ini dapat berfungsi sebagai opsi yang layak untuk meningkatkan keterlibatan guru, keterlibatan siswa, dan motivasi.

Kata Kunci:

Aktivitas
Motivasi
MANIS

Keywords:

Activity
Motivation
MANIS

Abstract

The objective of this study was to delineate teacher actions, recruit the enhancement of student activities, and evaluate motivation. This study employed the *Pedagogical Content Knowledge* (PTK) technique, utilizing a sample of 16 fifth-grade students from SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin during the second semester of the 2023/2024 academic year. This study employed a qualitative methodology. Data was collected through observations to gather information on teacher activities, student activities, and motivation. Data analysis is provided in the form of descriptive narratives, tables, and graphs. The study's findings indicated that the teacher activities during meetings 1 to 4 met the standards of "very good". The level of student engagement in meetings 1 to 4 progressed from "a small proportion of students being active" to "nearly all students being highly active". The level of motivation at meetings 1 to 4 progressed from "most students are high" to "almost all students are very high". Therefore, it may be inferred that the MANIS model has the capacity to enhance teacher engagement, student engagement, and student enthusiasm. The suggestions for teachers, students, principals, and other researchers include that this study can serve as a viable option for enhancing teacher engagement, student engagement, and motivation.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan dan membina sumber daya manusia (SDM) untuk menjamin tercapainya SDM yang berkualitas. Kebutuhan akan SDM yang terampil tidak dapat

dipisahkan dari konsep pendidikan. Pendidikan dasar sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan menjamin kesiapan serta kemajuan SDM yang cakap untuk masa depan (Sipayung et al., 2021).

Kurikulum merupakan bagian integral dari pendidikan yang bermutu. Kurikulum berfungsi sebagai kerangka kerja untuk melaksanakan tujuan pendidikan melalui pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum berfungsi untuk memberikan arahan yang jelas mengenai metode pembelajaran dan materi yang harus disampaikan pada siswa. Tanpa kurikulum yang tepat, maka siswa juga akan kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seiring berjalannya waktu, kurikulum dalam dunia pendidikan juga terus mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Kurikulum di Indonesia beberapa kali mengalami perubahan, salah satunya seperti yang dikenal saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini diperkenalkan dengan tujuan untuk mengatasi keterbatasan kurikulum sebelumnya. Sholekah (2020:3) menyatakan bahwa kurikulum 2013 menempatkan pendekatan saintifik secara signifikan. Penerapan kurikulum 2013 dianggap signifikan karena lebih menekankan pada proses pembelajaran daripada hanya berfokus pada hasil akhir pembelajaran. Kurikulum 2013 menganggap semua topik penting untuk pengembangan kemampuan emosional, fisik, dan mental siswa (Cahyani & Satriyani, 2020:353).

Pendidikan matematika di sekolah dasar merupakan mata pelajaran menarik yang mendorong pertumbuhan kognitif dan pendidikan anak usia dini. Matematika dicirikan oleh adanya hal-hal abstrak, yang sering kali menimbulkan tantangan bagi siswa saat mempelajari mata pelajaran tersebut. Mempelajari matematika sering kali dianggap menakutkan bagi siswa karena reputasinya sebagai topik studi yang menantang. Fenomena ini menjadi jelas selama proses pembelajaran, karena siswa menunjukkan tingkat aktivitas yang berkurang, kecenderungan ke arah kemalasan, dan berkurangnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru (Anggraini, 2021).

Pembelajaran matematika yang diantisipasi dalam suasana kelas mencakup berbagai elemen, khususnya 1)

kegiatan belajar yang berpusat pada siswa dan 2) memfasilitasi pemikiran pemecahan masalah siswa, 3) guru mengarahkan siswa untuk kerjasama dan berkomunikasi dalam kelompok belajar, dan 4) Hasil pekerjaan secara konsisten dipamerkan di depan kelas untuk menyelidiki dan memahami beragam konsep (Hidayat & Khayroiyah, 2018). Lingkungan belajar yang optimal terdiri dari beberapa faktor kunci: 1) Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 2) Menarik minat dan perhatian siswa, 3) Meningkatkan motivasi siswa, 4) menawarkan dukungan siswa yang dipersonalisasi, dan 5) memanfaatkan beragam media untuk tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018:89-90).

Kondisi di lapangan saat ini menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran di kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin belum memenuhi persyaratan yang diharapkan. Melalui analisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan wali kelas kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin, ditemukan bahwa masih ada siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini terutama disebabkan oleh sikap siswa yang pasif, hanya mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan ketika guru memberikan pertanyaan. Motivasi belajar siswa menurun karena siswa lebih suka bersosialisasi dan melakukan kegiatan yang bersifat rekreasi sehingga konsentrasi siswa menurun saat belajar. Terlebih lagi, proses pembelajaran kehilangan daya tariknya akibat penggunaan media dan metode pengajaran yang kurang bervariasi dan terkini.

Siswa yang menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran sering kali menunjukkan kurangnya motivasi dan berkurangnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Tingkat keinginan siswa untuk belajar dapat berdampak signifikan pada kemampuan mereka untuk memahami konsep matematika yang diajarkan dan pada akhirnya menentukan kinerja mereka dalam mata pelajaran ini.

Motivasi belajar adalah kekuatan yang menghasilkan gairah dan insentif untuk memperoleh

pengetahuan. Kehadiran motivasi dalam diri siswa memudahkan perolehan pengetahuan dan menumbuhkan apresiasi dan kenikmatan yang tulus terhadap proses pembelajaran. Akibatnya, guru harus menginspirasi dan menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Salim et al., 2020:70-71).

Motivasi belajar mengacu pada keinginan atau tekad yang melekat dalam diri seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Kecenderungan yang kuat terhadap pembelajaran menumbuhkan keinginan yang tinggi untuk memperoleh pengetahuan, rasa ingin tahu yang mendalam, dan dorongan yang kuat untuk memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Ketika seorang siswa memiliki motivasi yang kuat untuk memperoleh pengetahuan, mereka cenderung menunjukkan konsentrasi dan antusiasme yang tinggi ketika terlibat dengan materi pendidikan yang diberikan oleh guru. Uno, sebagaimana dikutip oleh Nabillah dan Jannah (2023:14), menyatakan bahwa motivasi dalam diri seseorang dapat diidentifikasi melalui beberapa tanda. Ini termasuk: 1) keinginan dan kecenderungan yang kuat untuk terlibat dalam kegiatan, 2) keinginan dan kebutuhan untuk melaksanakan tugas, 3) tujuan dan aspirasi pribadi, 4) ketersediaan kegiatan yang menarik, dan 5) lingkungan yang mendukung.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada wali kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin pada tanggal 21 Desember 2023, yaitu kondisi yang diharapkan dalam pembelajaran matematika di kelas belum tercapai. Ibu Khuzaimah, S.Pd, wali kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin, menyampaikan bahwa ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Anak-anak tersebut hanya mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan ketika guru menanyakan hal tersebut. Selama pelaksanaan pendidikan, proses pembelajaran menjadi kurang menarik karena terbatasnya penggunaan media dan model pembelajaran. Akibatnya, perhatian siswa berkurang dan minat belajar pun menurun. Selain

itu, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih kurang, begitu pula dengan kemampuan berinteraksi dan mengutarakan sudut pandangnya di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa variabel yang menyebabkan terjadinya permasalahan ini. Secara khusus, beberapa siswa menunjukkan berkurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran karena mereka hanya mengandalkan mendengarkan penjelasan dan menanggapi pertanyaan yang diajukan guru. Siswa juga kurang termotivasi dan mengakibatkan tidak fokus dalam pembelajaran karena tidak adanya keinginan dari siswanya sendiri, sehingga siswa cenderung berbicara atau bermain dengan temannya saat guru memberikan penjelasan. Lebih jauh lagi, kurangnya media dan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan beragam mengurangi daya tarik pembelajaran, sehingga kurang menarik.

Kegagalan dalam mengatasi masalah ini dapat berdampak buruk pada keterlibatan dan motivasi siswa, yang berujung pada penurunan tingkat aktivitas mereka. Oleh karena itu, peningkatan pembelajaran memerlukan pemanfaatan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam partisipasi aktif selama proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan yang direkomendasikan adalah menggunakan kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Number Head Together*, dan *Talking Stick*.

Kombinasi model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Number Head Together*, dan *Talking Stick* ini kemudian diberi nama menjadi model MANIS. Model MANIS adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan lingkungan kelas atau pendekatan pengajaran yang menumbuhkan rasa bahagia dan keterlibatan aktif di antara siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, model MANIS akan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan saat belajar dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Model MANIS ini juga dapat membuat

siswa untuk saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya yang berdampak pada peningkatan kerjasama siswa.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan aktivitas guru dalam proses pembelajaran matematika pada materi bangun ruang dengan menggunakan model MANIS di kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin. 2) Menganalisis peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi bangun ruang dengan menggunakan model MANIS di kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin. 3) Menganalisis peningkatan motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran matematika pada materi bangun ruang dengan menggunakan model MANIS di kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat penting untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh guru. Penelitian tindakan kelas melibatkan pengamatan sistematis dan penerapan strategi untuk mengatasi masalah tertentu dalam proses pembelajaran (Yusantika, 2020). Metodologi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah teknik kualitatif.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas di kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin selama semester kedua tahun ajaran 2023/2024. Kelas tersebut terdiri dari 16 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang sama. Sekolah SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin terletak di Jl. Setia Gg. Arafat No.113F RT.38 RW.04, di Kelurahan Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Faktor-faktor penelitian meliputi faktor guru yaitu bagaimana aktivitas guru saat menyampaikan dan melaksanakan pembelajaran matematika di kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin melalui model MANIS, sehingga saat pembelajaran siswa dapat terlibat aktif dan

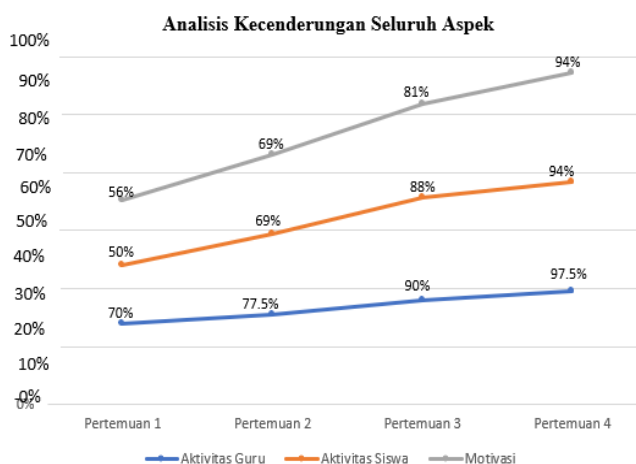
dapat meningkatkan motivasi. Faktor siswa, yang dinilai secara khusus melalui pengamatan respons dan aktivitas siswa selama pembelajaran, baik dalam suasana kelompok maupun kinerja individu, serta faktor motivasi, digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi siswa setelah menerapkan model MANIS. Hal ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang sesuai dengan indikator motivasi.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini didasarkan pada aktivitas guru di kelas V SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin, khususnya dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model MANIS. Kinerja guru dikatakan berhasil apabila memperoleh skor 34-40 yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Aktivitas siswa dapat dikatakan berhasil apabila ditinjau dari dua perspektif. Pertama, aktivitas siswa secara individu dikatakan berhasil apabila berada pada rentang skor 26-33 dengan kriteria "Aktif" atau berada pada rentang skor 34-40 dengan kriteria "Sangat Aktif". Kedua, aktivitas siswa secara klasikal dikatakan berhasil apabila persentase siswa yang memenuhi kriteria "Aktif" dan "Sangat Aktif" berada pada rentang 78%-99% dengan kriteria "Hampir Semua Siswa Sangat Aktif" atau mencapai 100% dengan kriteria "Semua Siswa Sangat Aktif". Motivasi siswa dapat dikatakan berhasil apabila ditinjau dari dua perspektif. Pertama, motivasi siswa secara individu dianggap berhasil jika berada dalam rentang skor 13-16, yang dikategorikan sebagai "Tinggi" atau jika berada dalam rentang skor 17-20, yang dikategorikan sebagai "Sangat Tinggi." Kedua, motivasi siswa secara klasikal dianggap berhasil jika persentase siswa yang memenuhi kriteria "Tinggi" dan "Sangat Tinggi" berada dalam rentang 78%-99%, yang diberi label sebagai "Hampir Semua Siswa Sangat Tinggi" atau jika mencapai 100%, yang diberi label sebagai "Semua Siswa Sangat Tinggi".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan. Dalam pertemuan tersebut, peneliti

menyusun skenario penelitian dan menyusun rencana, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi bangun ruang dengan menggunakan model MANIS. Selain itu, peneliti juga menyusun bahan ajar, lembar kerja kelompok (LKK), soal evaluasi untuk menilai capaian pembelajaran siswa, lembar observasi untuk memantau aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi motivasi. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti memberikan lembar observasi untuk mendokumentasikan tindakan guru dan rubrik untuk mengevaluasi aktivitas tersebut kepada observer, guna memperoleh penilaian selama proses pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap ini merupakan pemeriksaan menyeluruh terhadap temuan penelitian. Hasil penelitian secara khusus membandingkan tiga faktor, yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi selama pertemuan I hingga 4.



Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan

Penggunaan model MANIS telah meningkatkan aktivitas guru secara signifikan, sehingga menghasilkan peningkatan efektivitas di setiap pertemuan. Lonjakan keterlibatan guru ini mungkin muncul dari praktik refleksi diri yang konsisten oleh guru selama setiap pertemuan, sehingga meningkatkan tingkat keterlibatan mereka dalam pertemuan berikutnya. Menurut Salsabila & Novitawati (2021) cara meningkatkan aktivitas guru dengan merencanakan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada agar kualitas pembelajaran menjadi lebih baik lagi.

Peningkatan mutu kegiatan guru erat kaitannya dengan ketepatan guru dalam memilih pendekatan atau

strategi pedagogis dan kecakapannya dalam mengimplementasikan model yang dipilih. Kecakapan ini sangat penting karena berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Anggraini (2021) menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran terutama dipengaruhi oleh tanggung jawab guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk membuat RPP yang mencakup model, metode, perangkat, media pembelajaran, keadaan siswa, serta lingkungan dan sarana belajar.

Peneliti menggunakan model MANIS untuk meningkatkan aktivitas dan motivasi dalam bidang matematika. Model MANIS mengacu pada proses menggambarkan suasana kelas atau pendekatan pengajaran yang menumbuhkan rasa gembira dan keterlibatan aktif di antara siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, model MANIS akan memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan saat belajar dan dapat memotivasi siswa untuk belajar. Model MANIS ini juga dapat membuat siswa untuk saling bekerjasama dengan anggota kelompoknya yang berdampak pada peningkatan kerjasama siswa. Penggunaan model MANIS memberdayakan guru untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mengharuskan mereka mampu memfasilitasi pengalaman belajar yang menyenangkan secara efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong aktivitas dan motivasi siswa, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian indikator keberhasilan. Hal ini akan membuat pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa.

Aktivitas guru dalam memulai pembelajaran dengan memberikan orientasi dan menyatakan tujuan pembelajaran secara jelas bermanfaat karena memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada siswa tentang tugas yang akan mereka lakukan selama proses pembelajaran dan dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Pendapat Halimah, sebagaimana dikutip oleh (Oktaviani *et al.*, 2019), menegaskan bahwa mengomunikasikan tujuan pembelajaran dengan baik

memungkinkan siswa untuk memahami hasil yang diharapkan dan berfungsi sebagai sumber motivasi untuk pembelajaran mereka.

Aktivitas guru menjelaskan materi pembelajaran bermanfaat agar siswa memahami mengenai materi pembelajaran, bukan hanya sekedar mengetahuinya. Menurut Mesra & Tuerah (2023), guru harus memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dan menguraikan materi pelajaran secara efektif selama proses pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memahami dan menghayati informasi secara mendalam.

Aktivitas guru mengelompokkan siswa secara heterogen dan kemudian memberikan nomor kepala kepada setiap anggota kelompok bermanfaat untuk melatih tanggung jawab siswa dan menuntut siswa untuk aktif dalam bekerja sama. Hal ini diperkuat oleh sudut pandang (Dakhlan *et al.*, 2021) yang menegaskan bahwa dalam tugas kolaboratif, guru dapat menanamkan pola pikir kooperatif pada siswa, yang dibuktikan dengan tindakan guru dalam membentuk perilaku siswa melalui penggunaan hitungan kepala.

Aktivitas guru memberikan permasalahan kepada setiap kelompok. Kegiatan pemberian masalah kepada setiap kelompok dapat membantu guru untuk melatih siswa dalam proses berpikir. Hal ini diperkuat oleh sudut pandang yang diungkapkan oleh (Dakhlan *et al.*, 2021), yang menegaskan bahwa pemberian masalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif mereka dengan mendorong pemrosesan informasi dan pengorganisasian pengetahuan.

Aktivitas guru memfasilitasi pertumbuhan dan penyajian hasil kerja siswa. Praktik ini memungkinkan guru untuk menumbuhkan sikap kerja sama di antara siswa dan menghargai sudut pandang orang lain. Menurut Sholihah & Amaliyah (2022), praktik ini membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri untuk berbicara dan berbagi pemikiran mereka, bekerja sama dengan teman kelompoknya, dan menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat orang lain.

Aktivitas guru mendorong anak-anak untuk terlibat dalam permainan tongkat sambil diiringi musik atau nyanyian. Setelah musik berhenti, siswa yang memegang tongkat diminta untuk menanggapi pertanyaan guru guna mengevaluasi pemahaman mereka. Tujuan dari latihan ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam proses pembelajaran dengan memasukkan permainan tongkat sebagai metode keterlibatan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang dibuat oleh Wijayanti (2021) bahwa permainan memiliki kemampuan untuk menghasilkan pengalaman pendidikan yang memikat dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mencegah kebosanan dan menumbuhkan antusiasme siswa untuk belajar.

Aktivitas guru menciptakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam diskusi dan menjamin bahwa setiap anggota kelompok mampu berpartisipasi atau memiliki pengetahuan tentang solusi. Praktik ini menawarkan manfaat untuk meningkatkan rasa kolaborasi siswa, sehingga memungkinkan mereka menyelesaikan tugas dengan lebih mudah. Menurut Hamsah (2020), latihan ini memungkinkan siswa untuk memenuhi tanggung jawab mereka sebagai anggota kelompok, memastikan bahwa semua anggota memahami konten yang dipelajari. Selain itu, kegiatan ini menawarkan siswa kesempatan untuk bertukar ide dan terlibat dalam diskusi untuk menentukan jawaban yang paling tepat.

Aktivitas guru memungkinkan kelompok lain untuk menanggapi pertanyaan jika anggota kelompok yang dipilih tidak dapat menjawab. Permainan ini berpotensi untuk menginspirasi siswa yang kesulitan memahami konsep agar tetap berpikir dan dapat menilai kesiapan siswa untuk belajar. Tanjung *et al.* (2019) berpendapat bahwa terlibat dalam latihan ini memiliki beberapa tujuan, termasuk mengevaluasi kesiapan siswa, meningkatkan kapasitas mereka untuk memahami mata kuliah secara efisien, dan mendorong persiapan mereka dalam berbagai situasi. Hal ini menjamin bahwa siswa

benar-benar memahami dan mengingat pelajaran yang telah diberikan kepada mereka.

Aktivitas guru berfungsi sebagai sarana untuk menilai hasil kerja kelompok dan menganalisis serta mengevaluasi proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru memberikan penguatan atas hasil kerja kelompok selama pelaksanaan permainan tongkat, mengecek pemahaman setiap siswa dengan memberikan kesempatan bertanya, memberikan soal evaluasi untuk setiap siswa, dan menyimpulkan pembelajaran. Alat ini bermanfaat untuk membantu siswa dalam memahami dan mensintesis fakta-fakta yang berkaitan dengan pembelajaran mereka dengan cara yang mudah dipahami oleh mereka. Menurut Sayekti & Handayani (2022), guru harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran untuk menilai kemampuan mereka dan memahami kemajuan mereka.

Bersamaan dengan itu, keterlibatan siswa dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model MANIS dilaksanakan dengan baik dan ditingkatkan secara bertahap di setiap pertemuan. Penjelasan di atas menunjukkan korelasi yang jelas antara peningkatan aktivitas guru di setiap pertemuan dan peningkatan aktivitas siswa selanjutnya. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa di setiap pertemuan. Keseimbangan antara aktivitas guru dan siswa berdampak langsung pada keterlibatan siswa, mendorong komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Peningkatan keterlibatan siswa pada setiap pertemuan merupakan hasil langsung dari peningkatan efektivitas pengajaran guru. Upaya guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara langsung memengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Menurut Sari *et al.* (2023:53), peningkatan kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru akan meningkatkan keterlibatan siswa.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran secara inheren terkait dengan pendekatan instruksional yang digunakan oleh guru. Penelitian ini menggunakan model

MANIS sebagai kerangka pedagogis, yang melibatkan semua siswa secara inklusif dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan motivasi siswa yang lebih tinggi dan hasil pembelajaran yang lebih baik. Siswa memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, dan perilaku mereka bertindak sebagai tolok ukur efektivitas metode tersebut. Rusman (2016) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Siswa adalah fokus utama dari proses pembelajaran dan sangat penting untuk mengembangkan potensi mereka melalui berbagai kegiatan pendidikan. Hal ini membantu membangun hubungan yang dinamis antara guru dan siswa.

Berdasarkan informasi yang diberikan, temuan penelitian ini dapat dianggap kredibel. Secara khusus, penelitian ini menunjukkan kemampuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong partisipasi aktif yang menghasilkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan belajar dan peningkatan motivasi siswa.

Penerapan model MANIS secara konsisten telah meningkatkan motivasi siswa di setiap pertemuan. Pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswa. Memahami motivasi siswa sangat penting bagi guru untuk mempertahankan dan meningkatkan kegembiraan siswa dalam belajar. Bagi siswa, motivasi belajar dapat menumbuhkan rasa gairah, mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan belajar dengan gembira dan bersemangat (Arianti, 2018).

Nilai capaian pembelajaran dipengaruhi oleh kegigihan dan keseriusan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru yang pada akhirnya akan meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan proses dan peningkatan hasil belajar. Meningkatnya motivasi membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas ditandai dengan adanya semangat dan motivasi dari para siswa.

Motivasi mendorong gairah, semangat, dan ketekunan siswa dalam belajar (Samal et al., 2021:28). Meningkatnya motivasi akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memungkinkan mereka untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. Peningkatan motivasi dalam penelitian ini dipengaruhi oleh kemahiran guru dalam memilih pendekatan pengajaran yang tepat.

KESIMPULAN

Temuan penelitian tindakan kelas (PTK) menunjukkan bahwa penerapan model MANIS dalam pembelajaran bangun ruang pada siswa kelas V di SDN Pemurus Dalam 2 Banjarmasin sangat efektif. Guru menunjukkan praktik pembelajaran yang baik dan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru didorong untuk memberikan pengenalan model pembelajaran kreatif. Lebih jauh, guru diharapkan memperoleh keahlian mengajar dalam beberapa pendekatan pengajaran, sehingga menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran di kelas. Bagi siswa, hal itu dapat meningkatkan pemahaman materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan keterlibatan dan motivasi siswa yang lebih besar. Bagi kepala sekolah dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan memberikan pembinaan kepada guru-guru dalam melakukan pengembangan profesi. Lebih jauh, penelitian ini dapat menjadi referensi berharga untuk menerapkan pendekatan pendidikan baru dalam berbagai disiplin akademis atau lembaga pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang model pembelajaran inovatif, khususnya yang menggunakan model MANIS. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan persiapan berharga bagi

calon guru sekolah dasar yang tertarik untuk mengajar menggunakan model pembelajaran inovatif.

REFERENSI

- Anggraini, Y. (2021). Analisis persiapan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2415–2422.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134.
- Cahyani, S. A., & Satriyani, F. Y. (2020). Penerapan Kurikulum 2013 di SDSN Kalibata II Pagi. *Jurnal Pedagogik*, 07(02), 348–376. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Dakhlan, Z., Aslamiah, & Cinantya, C. (2021). Meningkatkan Aktivitas, Disiplin, dan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Materi Kegiatan Ekonomi Menggunakan Model GINTAMA (Group Investigation, Number Head Together, dan Make a Match) pada Siswa Kelas IV SDN Kuin Utara I Banjarmasin.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99
- Hamsah, H. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap Minat Belajar Siswa SDN Maccini II Kota Makassar.
- Hidayat, & Khayroiyyah, S. (2018). Pengembangan Desain Didaktis pada Pembelajaran Geometri. *Jurnal MathEducation Nusantara*, 1(1), 15–19.
- Mesra, R., & Tuerah, P. R. (2023). Strategi Guru dalam Menjelaskan Materi guna Meningkatkan Nilai Mata Pelajaran Siswa di SD Inpres Taratara I. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 9(3), 723–736.
- Nabiilah, N., & Jannah, F. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Muatan Matematika dengan Model Peta di Sekolah Dasar. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2157>
- Oktaviani, Syahrilfuddin, & Lazim, N. (2019). Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran dalam Pembelajaran Matematika SD Negeri 192 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 46–52.
- Rusman. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Rajawali Press.
- Salim, N., Nasuka, M., & Abid, M. N. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar, Aktivitas Belajar dan Prestasi Belajar Melalui Strategi

- Direct Instruction. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 67–85. <https://doi.org/10.37758/jat.v3i1.202>
- Salsabila, N., & Novitawati. (2021). Mengembangkan Kemampuan Anak dalam Aktivitas Eksploratif Melalui Model Picture And Picture, Metode Eksperimen dengan Media Loose Parts. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 45–51.
- Samal, A. L., Yusuf, N., & Bolotio, R. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Yapim Kota Manado. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 21–35.
- Sari, R., Jannah, F., & Rahmi, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Menggunakan Model Ground Peat untuk Siswa Sekolah Dasar. *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 47–62.
- Sayekti, S. P., & Handayani, C. T. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VII SMP IT Darus Solihin Depok. *ASWAJA*, 3(1), 14–22.
- Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898–905.
- Sipayung, P. R., Sipayung, R., Dyan, & Tanjung, D. S. (2021). Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 094097 Simpang Pongkalan Tongah Kabupaten Simalungun. *School Education Journal*, 11(2), 117–123.
- Tanjung, R., Supandi, A., & Nurhaolah, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Talking Stick pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia (Jurnal Karya Umum Dan Ilmiah)*, 1(1), 82–91.
- Wijayanti, N. W. (2021). Implementasi Permainan dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 3(1), 59–64.
- Yusantika, F. D. (2020). Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Calon Guru di MI NU Tegalsari. *Jurnal Panjar*, 2(1), 8–13.